

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN AUDIOVISUAL TERHADAP KONSUMSI ENERGI PADA POPULASI DENGAN RISIKO SINDROM METABOLIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TURI

INTISARI

Latar Belakang: Sindrom Metabolik merupakan sekumpulan gejala yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit kardiovaskular, diabetes melitus tipe 2 dan komplikasi lainnya. Prevalensi sindrom metabolik di Indonesia adalah 13,13%. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sindrom metabolik adalah konsumsi energi. Pendidikan kesehatan diperlukan untuk mencegah sindrom metabolik yang semakin tinggi dan media audiovisual adalah media yang dinilai efektif.

Tujuan penelitian : untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual terhadap konsumsi energi pada populasi dengan risiko sindrom metabolik di wilayah kerja Puskesmas Turi.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis kuasi eksperimental dengan rancangan *non equivalent pre test-post test*. Responden berjumlah 38 pada kelompok perlakuan (audiovisual) dan 42 pada kelompok kontrol (*booklet*). Pengambilan data dilakukan dengan kuisioner *Food Recall* 3x24 jam. Analisa bivariat menggunakan uji komparatif *paired t-test*, *Mc Nemar*, *independent t-test* dan *Mann Whitney*.

Hasil : Nilai signifikansi pada uji komparatif *paired t-test*, *Mc Nemar*, *independent t-test* dan *Mann Whitney* menunjukkan $p > 0,05$ yang berarti tidak ada beda secara statistic pada konsumsi energi sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan baik dalam kelompok yang sama maupun antar kelompok.

Kesimpulan : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pendidikan kesehatan audiovisual terhadap konsumsi energi pada populasi dengan risiko sindrom metabolik di wilayah kerja puskesmas Turi.

Kata kunci: Konsumsi energi; pendidikan kesehatan audiovisual; sindrom metabolik

**EFFECT OF AUDIOVISUAL HEALTH EDUCATION ON ENERGY
INTAKE IN PUPULATION WITH RISK FOR METABOLIC SYNDROME
IN PUSKESMAS TURI**

ABSTRACT

Background:Metabolic syndrome is a risk factor for cardiovascular disease, diabetes type 2 and other complications. Prevalence of metabolic syndrome in Indonesia is 13.13%. Energy intake is one of the factors in metabolic syndrome. Health education needed to prevent it. Audiovisual is one media that effective for health education.

Objective:The aim of this study was to determine the effect of audiovisual health education on energy intake in population with risk for metabolic syndrome in Puskesmas Turi.

Methods:This research was a quasi experimental with non equivalent pre test-post test design. Respondents for this research were 38 in intervention group (audiovisual) and 42 in control grup (booklet). Data collection using questionnaire food recall 3x24 hour and analized using *paired t-test*, *McNemar*, *independent t-test* and *Mann Whitney*

Results:Significance in *paired t-test*, *McNemar*, *independent t-test* and *Mann Whitney* were $p > 0,05$ there is no significant effect on energy intake before and after health education.

Conclutions:There is no significant effect of audiovisual health education on energy intake in population with risk for metabolic syndrome in Puskesmas Turi.

Keyword:audiovisual health education, energy intake , metabolic syndrome